

Dukungan Suami terhadap Kecemasan Seksual Pada Ibu Post Partum 40 hari di PMB NY. Y Desa Sladi Kec. Kejayan Kab. Pasuruan

**Endang Yuliani, Evi Susiyanti
Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan**

Endangyuliani82@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan suami pada ibu post partum sangat dibutuhkan dalam menghadapi kecemasan seksual setelah melahirkan, karena adanya rasa takut dan tidak nyaman saat melakukan hubungan seksual setelah 40 hari. Tujuan Penelitian ini menganalisa hubungan dukungan suami terhadap kecemasan seksual pada ibu postpartum di PMB Ny.Y Desa Sladi Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di PMB Ny. Y Desa Sladi Kec. Kejayan pada bulan Januari - Februari 2020. Populasi penelitian : 12

ibu postpartum 40 hari. Teknik pengambilan sampelnya *total sampling* Jumlah sampel 12 responden. Analisa data: uji statistik *Korelasi Rank Spearman*, nilai pengaruh $p=0,001 < 0,05$ pada signifikan 95%

Sebagian besar 8 responden (66,67%) mendapat dukungan suami cukup mengalami kecemasan seksual sedang dan sebagian kecil 2 responden (16,67%) mendapat dukungan suami sangat baik mengalami kecemasan seksual ringan, 1 responden (8,33%) mendapat dukungan baik mengalami kecemasan seksual ringan, dan 1 responden (8,33%) mendapat dukungan suami cukup mengalami kecemasan seksual ringan, dengan nilai $p=0,001 < 0,05$.

Sebagian besar responden yang cukup mendapatkan dukungan suami, mengalami kecemasan seksual sedang, Dengan adanya dukungan suami, ibu post partum bisa mendapat informasi mengenai masalah seksual yang dialami dan bisa menyelesaikan permasalahan yang timbul pada masa nifas.

Kata kunci : Dukungan Suami, Kecemasan Seksual, Ibu Post Partum

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Banyak wanita setelah melahirkan mempunyai perasaan khawatir terhadap perubahan pada dirinya, diantaranya yaitu perubahan fisiologis dan juga perubahan psikologis (Dewi, S, 2012) Kecemasan dalam menghadapi perubahan psikologis pasca persalinan adalah salah satunya yaitu cemas untuk melakukan hubungan seksual. Hal ini sangat tergantung pada pengalaman persalinan normal atau operasi caesar (Rahayu, 2013). Kehidupan seksual yang sehat perlu adanya dukungan suami seperti memotivasi ibu untuk melakukan perawatan pasca salin, mengantarkan periksa ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang perawatan masa nifas dan kapan diperbolehkan untuk melakukan hubungan seksual sebagai salah satu cara mudah untuk mengurangi kecemasan pada ibu pasca persalinan. (Karyati, 2016).

Sebuah penelitian di Australia ibu post partum mulai melakukan hubungan seks 6 minggu. Ibu post partum dapat melakukan hubungan seksual setelah darah berhenti dan satu jari bisa dimasukkan ke vagina tanpa rasa sakit (Yuliani E, 2017). Setengah ibu post partum mempunyai masalah sejak awal sampai tahun pertama pasca persalinan. Penelitian yang sama terdapat 20% primipara merasa nyaman secara fisik saat bersenggama, antara 3 – 6 bulan.(Karyati,2016)

Berdasarkan hasil data primer yang dilakukan peneliti di PMB Ny.Y Desa Sladi Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, bulan Januari- Februari 2020 dengan membagikan kuesioner pada 10 ibu post partum. Didapatkan 7 ibu post partum tidak mendapatkan dukungan dari suami dan mengalami kecemasan dalam melakukan hubungan seksual karena nyeri luka jalan lahir ,jahitan lepas dan khawatir hamil lagi sedangkan 3 ibu post partum mendapatkan dukungan dari suami dan tidak mengalami kecemasan dalam melakukan hubungan seksual.

Beberapa faktor yagn mempengaruhi kecemasan seksual pasca persalinan meliputi: Rasa takut karena terasa nyeri pada luka bekas episiotomi,kecemasan karena perubahan bentuk tubuh termasuk Trauma psikis pada wanita usai melahirkan yang belum siap dan memahami peran baru

sebagai orang tua, yang mengakibatkan, ibu merasa lelah, capek, dan menyebabkan kecemasan saat berhubungan seksual. (Rahayu, 2013)

Dampak yang terjadi jika ibu post partum tidak mendapatkan dukungan suami selama masa nifas, berdampak buruk pada kesehatannya seperti ibu tidak mau merawat diri, adanya perasaan takut karena adanya luka episiotomi (Karyati, 2016) . Dukungan suami, yang sekaligus kepala keluarga dituntut dapat membantu istrinya, memberikan cinta kasih dan perhatian, pujian kepada istrinya, membantu merawat bayi, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan makanan bergizi, istirahat yang cukup dan menjaga personal hygiene (Yuliawan,2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa “Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Seksual pada Ibu Post Partum di PMB Ny.Y Desa Sladi Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

Subjek dan metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di PMB Ny. Y Desa Sladi Kecamatan Kejayan. Kabupaten Pasuruan, pada bulan Januari - Februari 2020. Populasi penelitian : semua ibu postpartum 40 hari. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 12 responden. Analisa data menggunakan uji statistik *Korelasi Rank Spearman*, nilai pengaruh $p= 0,001<00,5$ pada signifikan 95%

**Analisa Hasil Penelitian
Tabulasi Silang Dukungan Suami
Dengan Kecemasan Seksual Pada Ibu
Post Partum**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Seksual Pada Ibu Post Partum Di PMB Ny.Y Tahun 2020

No	Dukungan	Kecemasan		Total	
		n	Prosentase (%)	n	Prosentase (%)
1	Cukup	1	8,33	8	66,67
2	Baik	1	8,33	0	0
3	Sangat Baik	2	16,67	0	0
	Total	4	33,33	8	66,67

Sumber: Data Primer Penelitian yang diperoleh pada bulan januari-februari 2020

menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 8 orang (66,67%) yang dukungan suami cukup mengalami kecemasan seksual sedang

Uji Rank Spearman Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Seksual Pada Ibu Post Partum Di PMB Ny.Y Desa Sladi Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

			Dukungan Suami	Kecemasan Seksual
Spearman's rho	Dukungan Suami	Correlation Coefficient	1,000	,809(**)
		Sig. (2-tailed)		,001
		N	12	12
Kecemasan Seksual	Kecemasan Seksual	Correlation Coefficient	,809(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	
		N	12	12

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

kecemasan seksual.

2. Melihat Tingkat Kekuatan Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Seksual Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,809**. Artinya, hubungan antara dukungan suami terhadap kecemasan seksual sangat kuat.

3. Melihat Arah Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Seksual Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,809 (Searah) berarti semakin tinggi dukungan suami semakin ringan kecemasan seksual.

Pembahasan .

1. Dukungan Suami Pada Ibu Post Partum

Berdasarkan data penelitian sebagian besar responden (75%) mendapatkan dukungan suami cukup, seperti dukungan suami memberikan informasi tentang KB, membantu istri dalam mengasuh bayi, mengingatkan istri untuk kontrol masa nifas, menganjurkan istri untuk makan – makanan dengan gizi seimbang, menganjurkan istri untuk menjaga kebersihan alat genitalia, memberitahu istri tentang informasi diperbolehkan hubungan seksual setelah masa nifas.

Dukungan sosial dilingkungan keluarga adalah keterlibatan suami pada masa nifas akan mempererat hubungan antara bayi ayah dan suami istri. Dukungan suami sangat memberikan motivasi dalam menjalani masa nifas pada ibu setelah melahirkan. (Rahman, 2012), berupa dukungan informasi, dukungan kedekatan sosial, dan dukungan motivasi. Suami memberitahu mengenai hubungan seksual paska melahirkan

(Novitasari, 2012).

Dalam penelitian di PMB Ny.Y Desa Sladi Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan di ketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami cukup. Hal ini dilihat dari data umum penelitian sebagian besar pendidikan suami responden adalah SMP/MTS sehingga dukungan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan kurang, sedangkan orang berpendidikan tinggi akan lebih mudah untuk mendapat dan menyerap informasi yang diperolehnya.

2. Kecemasan Seksual Pada Ibu Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden (66,67%) mengalami kecemasan seksual sedang. Hal ini ditunjang dari paritas ibu sebagian besar (75%) yaitu primipara, ditunjang dari ruptur derajat perineum hampir seluruhnya (83,33%) yaitu Ruptur Perineum derajat II dan ditunjang juga dengan umur responden sebagian besar (75%) kurang dari 20 tahun. Menurut WHO dalam Mardiana (2012) seksualitas merupakan aspek inti manusia sepanjang kehidupannya yang meliputi seks, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisem, kemesraan suami istri dan reproduksi dimiliki para suami pasca istrinya melahirkan, Suami memberitahu mengenai hubungan seksual paska melahirkan (Novitasari, 2012).

Sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami cukup dan sebagian besar suami pendidikan selain itu juga dapat ditunjang dari faktor pekerjaan. Pekerjaan juga dipengaruhi dalam dukungan suami, kurangnya ekonomi sehingga ibu tidak mematuhi jadwal kunjungan ulang dan suami yang jarak jauh sama istri sehingga suami tidak mengingatkan istri untuk jadwal kunjungan ulang dan tidak mengantarkan ketempat kunjungan ulang.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Seksual Pada Ibu Post Partum

Berdasarkan tabel 1 tabulasi silang Hubungan Dukungan Suami Dengan kecemasan Seksual didapatkan sebagian besar responden yang dukungannya cukup yang mengalami kecemasan seksual sedang, dan sebagian kecil responden yang dukungannya baik mengalami kecemasan seksual ringan. Hasil uji statistik menggunakan Rank Spearman didapatkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) = 0,001.

Dampak yang terjadi jika ibu post partum tidak mendapatkan dukungan suami selama masa nifas, istri merasa capek atau stress saat merawat bayinya, tidak percaya diri dengan perubahan bentuk tubuh, merasa sendiri akan berdampak buruk pada kesehatannya (Karyati, 2016) Dukungan suami yang sekaligus kepala keluarga (patner istri) dituntut dapat membantu istrinya yang baru saja melewati pengalaman persalinan. Dimana peran suami dalam keluarga anatara lain menjaga kesehatan istri setelah melahirkan seperti memberikan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, memberikan dukungan penghargaan, berupa pujian atau penilaian kepada ibu nifas, dukungan instrumental berupa membantu merawat bayi, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, menjaga personal hygiene. Diharapkan suami berperan aktif dalam memberikan dukungan dalam hal motivasi dan semangat pada ibu postpartum untuk melakukan perawatan pasca salin juga memperoleh informasi tentang waktu yang aman ibu postpartum melakukan hubungan seksual. (Yuliawan, 2014)

KESIMPULAN

Sebagian besar responden yang cukup mendapatkan dukungan suami, mengalami kecemasan seksual sedang, Ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan seksual pada ibu post partum

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, E (2012) Bebas Stress Usai Melahirkan, Jakarta : Javalitera
- Arikunto, S (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, S (2012) Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas, Jakarta : Salemba Medika¹
- Immatuzahro, Indriyani, Susilo (2014) Pengalaman Seksualitas Pada Ibu Nifas Primipara Post Episiotomi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wulahan Kabupaten Jember, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jember
- Jhowanivani (2015) Hubungan Seks Masa Nifas. Bersumber dari <http://jhowanivani.wordpress.com/2015/01/16/hubungan-seks-masa-nifas-bidan-vani/amp> (Diakses tanggal 25 April 2018)
- Karyati, S (2016), Jahitan Perineum, Dukungan Suami dan Ansietas

Seksual Paa Ibu Post Partum, Stikes Muhammadiyah Kudus.ISSN 2407-9189

- Mamer L, Ariana A (2016) Persepsi terhadap Dukungan Suami Pada Primipara yang mengalami Depresi Pasca Melahirkan, *Jurnal Psikologi Klinis Kesehatan Mental*. (2):1
- Murti B (2013) Desain dan Ukuran Sampel Untuk Peneliotian Kuantitatif dan Kualitatif di bidang Kesehatan. Yogyakarta : Gajah Mada University Pres
- Nasution (2010) Kuesioner Skala Hars. Bersumber dari <https://www.scribd.com/document/340516410/Kuesioner-Hars> (Diakses Tanggal 25 April 2018)
- Nursalam (2016), Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, A (2014) Persepsi Ibu Nifas Tentang Hubungan Seksual Paska Nifas Dirumah Sakit Abdoer Rahem Situbundo, *Skripsi*, Situbondo
- Novitasari, R (2012) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Suami Tentang Seksualitas Setelah Ibu Melahirkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, STIKES "Aisyah Yogyakarta"
- Raharjo, S (2017) Uji Analis Korelasi Rank Spearman Dengan SPSS. Bersumber dari: [http://www.spssindonesia.com/2017/03/Uji-Analisis Koralsi-Rank Spearman-Dengan-SPSS.html](http://www.spssindonesia.com/2017/03/Uji-Analisis-Koralsi-Rank-Spearman-Dengan-SPSS.html) (Diakses Tanggal 02 Juli 2018)
- Sahid, R (2017) Uji Konsistensi Dengan SPSS. Bersumber dari [http://www.konsistensi.com/2017/09/Uji-Konsistensi _Dengan-SPSS.html](http://www.konsistensi.com/2017/09/Uji-Konsistensi-Dengan-SPSS.html) (Diakses Tanggal 02 Juli 2018)
- Saleha, S (2009) Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas, Jakarta: Salmeba Medika
- Wulandari, Handayani (2011) Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Yuliawan, dkk (2014) Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yuliani, E (2017) Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Cetakan Pertama .Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

